
PELAYANAN YANG MEMBAWA SHALOM BAGI WARGA BINAAN LAPAS PEREMPUAN KEROBOKAN BALI

Yanti¹, Lindawati²

^{1,2} Universitas Pelita Harapan

email: yanti.tc@uph.edu,
lindawati.fip@uph.edu

Abstrak

Orang Kristen dipanggil untuk melaksanakan Amanat Agung untuk membimbing orang-orang ke dalam pengenalan akan Kristus. Kita dipanggil untuk melakukan pelayanan misi yang bertujuan membawa shalom dengan cara memberitakan kasih dan menjadi sistem pendukung (*support system*) bagi sesama orang percaya, terkhusus dalam program ini adalah para warga binaan Lapas Perempuan Kerobokan Bali. Hal ini sejalan dengan tujuan dari misi Lembaga Pemasarakatan yaitu untuk memberikan pembinaan kepada warga masyarakat berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk menghasilkan warga masyarakat taat hukum dan tidak terlibat segala bentuk kejahatan. Kenyataannya, banyak Lapas masih mengalami masalah kekurangan agen pembimbing kerohanian bagi warga binaan mereka, salah satunya di Lapas Kerobokan Bali. Berkaitan dengan itu, tujuan program pembinaan ini adalah untuk membawa shalom bagi umat Allah bagi warga perempuan binaan Lapas Kerobokan dengan menghadirkan agen pembimbing kerohanian bagi warga binaan lapas. Pelayanan pembimbingan ini dilakukan oleh UPH (Universitas Pelita Harapan) bersama dengan Yayasan mitra BPM (*Blessing Prison Ministry*). Metode pelaksanaan adalah memberikan pembimbingan secara daring dan langsung (tatap muka) kepada warga binaan lapas. Hasil kegiatan ini dinilai berdampak positif bagi warga binaan lapas, yakni memberikan tujuan dan harapan baru sesuai dengan aspek rehabilitasi. Selanjutnya, warga binaan juga dibantu untuk belajar menanggalkan kehidupan lama dan memulai kehidupan baru yang lebih baik.

Kata Kunci: shalom, pembimbingan, hidup baru, warga binaan

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasarakatan atau sering disebut penjara merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pamasarakatan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pembinaan kepada warga binaan yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga orang memiliki kesadaran untuk tidak berbuat kejahatan yang berkaitan dengan hukum negara (Marsaulina, 2021). Akibat banyaknya tingkat kejahatan khususnya narkoba di Bali oleh para pelaku perempuan, lapas Kerobokan

Bali banyak menampung warga binaan yang memerlukan bimbingan dalam berbagai aspek, salah satunya aspek kerohanian. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah warga binaan yang padat dan kurang adanya rasa kepedulian antar sesama, hal ini menghasilkan tingginya tingkat kejahatan di dalam lapas dan tidak ada *shalom* yang dirasakan dan diterapkan oleh warga binaan.

Gerakan misi pelayanan adalah pekerjaan misi yang harus didasarkan pada Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Setiap pribadi yang dipanggil dalam pelayanan misi memiliki tujuan untuk memberitakan kasih menjadi *support system* bagi

sesama orang percaya sehingga melalui pemberitaan kabar sukacita ini, shalom dapat terwujud bagi warga binaan lapas sebagai umat Allah.

Universitas Pelita Harapan (UPH) bekerja sama dengan *Blessing Prison Ministry* (BPM) mengadakan Pelayanan dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Provinsi Bali, selama rentang waktu tahun 2023-2024. Kegiatan pelayanan UPH dan BPM dilakukan di berbagai tempat, mulai dari Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), Sekolah, Pusat Layanan Autis Bali, Yayasan Peduli Kemanusiaan Bali (YPK Bali), dan Universitas.

BPM (*Blessing Prison Ministry*) merupakan lembaga komunitas di bawah Yayasan Pelangi Bisat Nusantara yang berfokus pada pembinaan dan pendampingan bagi mantan narapidana agar siap kembali ke lingkungan masyarakat. BPM yang dikenal atas dedikasinya dalam bidang pelayanan sosial dan kemanusiaan, akan memberikan dukungan untuk memperkuat aspek spiritual dan kerohanian WBP yang berada di berbagai Lapas di Indonesia. Kegiatan-kegiatan rohani seperti khotbah, ceramah, serta bimbingan keagamaan akan diadakan secara rutin dalam setiap kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas di Lembaga pemasyarakatan yang dikunjungi. BPM sudah melakukan pelayanan sejak tahun 2020. Visi misi mereka tidak hanya sebatas Tangerang tetapi juga mencakup Nusantara salah satunya adalah Bali.

Pada kegiatan PkM yang bekerjasama dengan BPM di Lapas Perempuan Kerobokan Bali, pelayanan kepada warga binaan dilakukan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa. Dalam konteks UPH, dosen dan mahasiswa Kristen bisa dipandang sebagai kawan sekerja Allah yang membawa shalom, secara konkretnya di Lapas Perempuan Kerobokan Bali.

Makalah laporan program PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini terdiri atas bagian-bagian berikut ini: 1) Pendahuluan; 2) Metode; 3) Hasil dan Pembahasan dan 4) Kesimpulan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan pembimbingan secara daring dan langsung (tatap muka) kepada warga binaan lapas. Hal ini

dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

Tahap persiapan dilaksanakan dengan diskusi bersama mitra terkait permasalahan, solusi permasalahan dan metode pelaksanaan dengan melakukan pertemuan secara online dan onsite. Pada pertemuan untuk tahap persiapan, tim PkM berdiskusi untuk menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan warga binaan Lapas untuk memfasilitasi dan menjawab kebutuhan mereka. Setelah itu, tim PkM membentuk tim yang beranggotakan mahasiswa yang siap melayani dan mendukung pelaksanaan kegiatan PkM.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara *online* dan *onsite*. Kegiatan secara online dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan (1 kali dalam sebulan) dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Kegiatan onsite dilaksanakan dengan kunjungan oleh tim PkM ke Lapas Bali yang akan dilakukan 1 kali. Kunjungan yang dilaksanakan akan diisi dengan ibadah, *sharing* kesaksian hidup, *games* menarik dan ditutup dengan refleksi yang dilaksanakan pada *group sharing*.

Untuk tahap pelaporan, tim PkM akan melaksanakan publikasi e-jurnal PkM skala nasional (PKM - CSR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Landasan Teori dan Pembahasan

Sebagai orang Kristen, kita dipanggil dalam Amanat Agung Allah untuk membimbing orang-orang dalam pengenalan akan Kristus. Setiap individu yang dipanggil dalam pelayanan misi bertujuan untuk memberitakan kasih dan menjadi sistem dukungan bagi sesama orang percaya, sehingga melalui ini dapat membawa shalom bagi umat Allah. Hal ini selaras dengan pernyataan Brueggemann bahwa Shalom bukanlah milik sekelompok orang (1997) sehingga panggilan untuk membawa shalom kepada orang percaya adalah panggilan yang kuat bagi orang-orang pilihan Allah, yang Ia gunakan untuk melayani sesama dan terlibat dalam membawa damai sejahtera yang nyata (Zakhirsyah, 2022).

Bagi Yoder, membawa shalom bisa terlihat dalam 3 bentuk yakni secara fisik, relasi dan juga

moral (1987). Secara fisik, shalom bisa terwujud melalui pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Secara relasi, manusia perlu melibatkan diri dalam relasi dengan sesama dan terlebih dengan Tuhan. Secara moral, shalom dilihat mampu menghasilkan tingkah laku yang baik. Oleh karena itu, misi pelayanan untuk membawa shalom bagi jemaat Allah tidak hanya dilakukan di dalam gereja, tempat yang suci dan layak untuk melayani, tetapi juga menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang seperti di dalam lapas untuk mencapai pertobatan dalam Kristus.

Bimbingan kerohanian yang baik dan benar, terkhusus bagi warga binaan Lapas perlu dilakukan dengan maksimal karena melalui bimbingan tersebut warga binaan dapat semakin bertumbuh dalam iman dan memiliki karakter dan respons yang lebih baik, dengan harapan nantinya juga bertumbuh dalam moralitas yang baik. Alkitab adalah sumber penuntun kehidupan orang Kristen dalam berpikir dan bertindak sehingga dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah, sebagai orang Kristen sudah seharusnya menjadikan Firman sebagai standar kehidupan (Basuki, 2014). Bimbingan yang dimaksudkan adalah semacam petunjuk (penjelasan), tuntunan, dan cara mengerjakan dan menjalani sesuatu sesuai dengan arahan ajaran agama yang dianut para warga binaan, yaitu bimbingan Rohani Agama Kristen. Tentunya bimbingan kepada para warga binaan ini diarahkan sesuai firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab (Bilo et al., 2020).

Namun, pada permasalahan yang ada warga binaan sulit untuk memahami isi dari firman Allah dan tidak mengetahui kebenaran. Oleh sebab itu, diperlukan bimbingan yang baik agar dapat memiliki kesadaran dan pengetahuan yang benar untuk hidup saling mengasihi antar sesama warga binaan dan menjadi anggota masyarakat yang baik.

Pembinaan kepada masyarakat merupakan bentuk kepedulian negara terhadap para narapidana, oleh karena hal itu muncul Lembaga Pemasarakatan (Lapas) (Wibowo, 2020). Fungsi Lapas diharapkan bukan saja sebagai tempat memidana, namun juga sebagai tempat untuk membina atau mendidik narapidana agar setelah menjalankan pidananya, mereka mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan

kehidupan di luar lapas sebagai warga yang taat pada hukum yang berlaku. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan dampak positif bagi warga binaan lapas Kerobokan (Mukrimaa et al., 2016). Melalui kegiatan ini warga binaan lapas Kerobokan mendapatkan pembinaan rohani yang selama ini belum dapat dirasakan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap, karakter dan sikap terbuka dari warga binaan lapas Kerobokan. Tidak hanya itu saja, warga binaan lapas Kerobokan mampu mengungkapkan pengalaman di masa lalu melalui seherang yang dilakukan di depan penjaga, mahasiswa, dosen, anggota BPM dan warga binaan lainnya. Maka dari itu setiap warga binaan dapat meninggalkan kehidupan masa lalu dan berubah semakin lebih baik dan menaati firman Tuhan (Simanjuntak et al., 2018).

2. Laporan Pelaksanaan Kegiatan PkM Lapas Kerobokan Bali

Kegiatan PkM lapas Kerobokan Bali dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2023. Seluruh tim pelayan dan peserta berkumpul bersama di Lokasi. Kegiatan dibuka oleh pemimpin acara dengan menyambut para peserta, lalu menyanyikan lagu pujian, membuka kegiatan di dalam doa pembuka, sekali lagi menyanyikan lagu pujian, memberikan kesaksian, *sharing* firman Tuhan, kata sambutan, dokumentasi, doa syafaat, dan diakhiri dengan penutupan acara oleh pemimpin acara.





3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PkM Lapas Kerobokan Bali

Kegiatan PKM Lapas Kerobokan Bali dihadiri oleh 35 peserta perempuan. Pada akhir kegiatan tersebut, panitia membagikan kertas kuesioner pelayanan lapas kepada peserta untuk mendapatkan *feedback* baik dari segi materi khotbah, lagu pujian dan sharing kesaksian. Total perolehan pengisian kertas kuesioner adalah 11 lembar oleh 11 peserta (yang mendapat izin dari pembina lapas). Hasil ini diperoleh di dalam keterbatasan waktu yang ada, juga peraturan yang ditetapkan di Lapas Kerobokan antara lain: para narapidana tidak diperbolehkan membawa pulpen, *handphone*, serta membagikan data diri mereka tanpa persetujuan pembina lapas. Dengan demikian, berdasarkan data diperoleh hasil bahwa sekitar 31,4% dari seluruh peserta narapidana perempuan

telah memberikan umpan baliknya melalui pengisian kuesioner.

Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh data: 100% (11 peserta) menyatakan sangat setuju bahwa materi khotbah yang dibawakan dapat membantu peserta untuk memahami kebenaran Firman Tuhan (gambar 1), sebanyak 90,9 % (10 peserta) sangat setuju bahwa lagu pujian yang dinyanyikan menyentuh hati dan pikiran mereka (gambar 2). Serta

sebanyak 90,9% (10 peserta) sangat setuju bahwa sharing kesaksian yang dibawakan dapat menumbuhkan rasa syukur atas kehidupan mereka (gambar 3). Ketiga hasil ini menegaskan bahwa seluruh kegiatan pelayanan yang dilakukan memang memberikan dampak yang positif bagi warga binaan Lapas Kerobokan.



Gambar 1. Respons peserta tentang materi khotbah



Gambar 2. Respons peserta tentang lagu pujian



Gambar 3. Respons peserta tentang sharing kesaksian

Pertanyaan	Respons
Apa yang anda dapatkan dari sharing firman Tuhan pada hari ini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan dan damai sejahtera (syalom) 2. Diberkati 3. Mengerti kasih karunia 4. Firman Tuhan berarti 5. Semangat hidup 6. Baik dan luar biasa 7. Ketenangan dan penguatan iman 8. Kami sangat berterima kasih
Setelah mendengar sharing firman Tuhan pada hari ini, apa komitmen anda kedepannya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengulangi perbuatan yang sama 2. Hidup lebih baik lagi di dalam Tuhan 3. Fokus melayani Tuhan 4. Tekun membaca firman Tuhan 5. Memberikan sisa hidup untuk Tuhan 6. Bersyukur dan berterima kasih
Apa pengalaman tersulit anda selama menjalani masa tahanan di lapas ini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lelah mengikuti masa tahanan 2. Tidak ada 3. Komunikasi dengan keluarga terbatas 4. Jauh dari keluarga, orangtua 5. Tidak pernah dibesuk 6. Sulit melayani dan ruang tidak memadai 7. Merasa tersendiri
Apa Impian anda setelah anda bebas nanti?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melayani Tuhan 2. Membahagiakan orang tua 3. Ingin menjadi lebih baik di mata Tuhan dan menjadi sukses 4. Dekat kepada Tuhan dan keluarga 5. Tidak mengulangi kesalahan yang sama 6. Bekerja 7. Bertemu dan bersekutu bersama dengan tim pelayan

Tabel 1. Respons pertanyaan terbuka (lanjutan kuesioner umpan balik).

Selanjutnya, berdasarkan pengisian kertas kuesioner yang dilakukan oleh warga binaan

perempuan (tabel 1), dapat dilihat bahwa *sharing* firman Tuhan yang disampaikan sangat berarti, dapat dipahami dan diterima peserta sehingga peserta melihat pelayanan yang dilakukan memberikan damai sejahtera, merasa diberkati, membantu mereka mengerti kasih karunia, mendapat ketenangan, penguatan iman, serta semangat hidup. Mereka juga menyatakan rasa syukur dan terima kasih kepada tim UPH dan BPM atas pelayanan yang sudah dilakukan, yang baik dan luar biasa.

Tidak berhenti pada hal itu saja, *sharing* Firman Tuhan yang diberikan membawa mereka pada komitmen untuk tidak melakukan kesalahan atau perilaku yang sama kemudian hari, mereka merasa Firman Tuhan yang diberitakan menggugah mereka untuk berkomitmen menghabiskan sisa hidup untuk Tuhan dan hidup lebih baik lagi, dengan fokus melayani Tuhan, tekun membaca firman-Nya, serta senantiasa bersyukur.

Berdasarkan pengisian kuesioner ini juga terlihat bahwa mereka pernah mengalami pengalaman hidup yang sulit sebagai narapidana. Mereka merasa lelah menjalani rutinitas pada masa tahanan, merasa tersendiri, sulit melayani karena terbatasnya ruang di lapas yang tidak memadai. Mereka juga merasa komunikasi dengan keluarga berkurang akibat jarak yang jauh serta larangan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *handphone*, ada dari mereka yang menyatakan tidak pernah dibesuk oleh keluarga mereka. Namun, terlepas dari pengalaman-pengalaman yang sulit itu, para narapidana juga terlihat masih memiliki impian yang ingin dicapai setelah bebas dari tahanan.

Sebagai konfirmasi lebih lanjut, terdapat beberapa bentuk respons dan umpan balik dari pihak Lapas yang menunjukkan signifikansi pelayanan ini. Pertama adalah adanya pernyataan dari Pembina Lapas yang meminta kembali agar tim pelayan UPH-BPM datang Kembali untuk melayani para warga binaan secara rutin untuk waktu ke depan. Kedua, adanya pernyataan dari koordinator Kerohanian Lapas yang juga meminta kembali agar

tim UPH-BPM dapat datang secara rutin untuk melayani para warga binaan di waktu ke depan. Terakhir, warga binaan Lapas (yang ditunjuk beberapa) dapat merasakan bahwa sharing Firman Tuhan yang mereka terima bersama dengan tim pelayan BPM sangatlah bermanfaat bagi pertumbuhan kerohanian mereka.

Hal yang perlu menjadi evaluasi bagi pelaksanaan pelayanan warga binaan Lapas selanjutnya adalah berkaitan dengan hal-hal berikut: Perlu dipahami bahwa penghuni Lapas dilarang memakai hand/smartphone, sehingga pengambilan foto hanya boleh dari 1 handphone yang diizinkan dari pihak Lapas untuk mengambil foto-foto. Kemudian, penghuni Lapas juga tidak diperbolehkan membawa alat tulis (demi alasan keamanan dan mencegah membuka kontak utk aksi kejahatan lainnya). Kemudian, waktu diskusi atau sharing personal dengan warga lapas dibatasi dengan batas maksimal 15 menit per orang, dengan diawasi dan tim pelayan dilarang membagikan kontak pribadi.



KESIMPULAN

Pelaksanaan pembimbingan kepada warga binaan Lapas Perempuan Kerobokan Bali melalui Firman Tuhan (kotbah), lagu yang dinyanyikan, sharing kehidupan memang menunjukkan bahwa semua ini memang dibutuhkan dan bermanfaat. Mereka memiliki pengharapan untuk bisa melayani Tuhan, dekat kepada Tuhan dan keluarga, membahagiakan orang tua, bekerja, menjadi orang yang sukses, serta bertemu dan bersekutu dengan tim pelayan lagi.

Pembinaan kepada warga binaan adalah suatu hal yang penting dan perlu dikembangkan di kalangan masyarakat saat ini. Program ini tidak hanya membantu mereka dalam aspek rehabilitasi, tetapi juga memberikan mereka harapan dan tujuan baru. Salah satu bentuk pembinaan yang efektif adalah pembinaan rohani yang dilakukan di Lapas Kerobokan. Program ini bertujuan untuk membimbing warga binaan agar lebih terbuka dalam menerima kesalahan yang mereka buat di masa lalu dan mendorong mereka untuk memiliki kerinduan untuk berubah menjadi lebih baik. Dengan demikian, warga binaan dapat menanggalkan kehidupan lama mereka dan siap memulai kehidupan baru yang lebih baik bersama Tuhan Yesus.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan pembinaan rohani ini membawa dampak positif yang signifikan bagi warga binaan Lapas Kerobokan. Selain pembinaan rohani, kegiatan lain seperti sharing kesaksian hidup dan permainan (games) juga dilakukan untuk menambah keeratan relasi antara anggota pelaksana pengabdian dengan warga binaan. Melalui interaksi yang positif ini, tercipta hubungan yang lebih erat dan saling mendukung, yang sangat membantu dalam proses pemulihan dan reintegrasi sosial warga binaan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat iman dan spiritualitas mereka, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kepercayaan diri untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada BPM (Blessings Prison Ministry) dan tim UPH (Student Life, Dosen, dan Mahasiswa) yang telah bersama-sama terlibat dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan ke Lapas Perempuan Kerobokan Bali. Kiranya pelayanan kalian menjadi persembahan yang harum bagi Tuhan dan semakin memberkati banyak narapidana serta warga binaan lapas di tempat-tempat lain juga.

REFERENSI

- Bilo, D. T., Mangentang, M., Novalia, L., Nome, N., & Marsaulina, R. (2020). Bimbingan Rohani Kristen sebagai Salah Satu Strategi Melayani bagi Warga Binaan Kristiani di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pemuda Tangerang pada Bulan Agustus 2020. *Jurnal PKM Setiadharna*, 1(3), 75–86. Retrieved from <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/article/view/62>
- Brueggemann, W. (1997). *Theology of the Old Testament; Testimony, Dispute, Advocacy*. Minneapolis, MN: Fortress Press.
- Hutahaean, Hasahatan, Saut Togi, Marihot Panjaitan, Bonar Simarmata, and Luis Jimmy. (2021). Penyuluhan Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan LAPAS Kelas IIA Binjai ; Sikap Mengampuni.” *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2021): 244–250.
- Marsaulina, R., & Sirait, R. A. (2021). Kegiatan Pembinaan Kerohanian Kristen di Lapas Anak dan Wanita Kelas II Tangerang. *Jurnal PKM Setiadharna*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.47457/jps.v2i2.155>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., د غسان ., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (August), 128.
- Simanjuntak, F., Marisi, C. G., Lahagu, A., & Purba, B. M. M. (2018). Membangun Spiritualitas Kristen Warga Binaan di Lapas Umum Kelas II A Tanjungpinang. *Realcoaster: Real Community Service Center Journal*, 1 (1), 6-10.
- Sutoyo, D. (2013). Yesus Sebagai Guru Agung. *Jurnal Antusias*, 3(5), 27.
- Wibowo, P. (2020). Pentingnya Mitigasi Risiko Dampak Kepenuhsesakan pada Lapas dan Rutan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 14(2), 263. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2020.v14.263-283>
- Yoder, P. (1987). *Shalom: The Bible’s word for salvation, justice, and peace*. Newton: Faith and Life Press.
- Zakhirisyah, D. (2022). *Kajian Teologis Rasul Yohanes Tentang Kasih Sebagai Dasar Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan 1 Yohanes 3:18*. <https://www.kompasiana.com/humaslascil/65743461c57afb63f77515c3/gandeng-blessing-prison-ministry-lapas-cilegon-berikan-pelayanan-kerohanian-pada-wbp>. <https://www.uph.edu/id/2023/08/30/kolaborasi-uph-dan-bpm-berikan-pelayanan-pada-warga-binaan-lapas-hingga-seminar-edukasi-di-bali>.